KAJIAN TEORI

1. Keluarga
2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang saling ketergantungan dan tinggal dalam satu atap. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat.9 Keluarga yang harmonis bisa dilihat dari keakraban yang terjadi pada keluarga tersebut, toleransi, pengertian persahabatan dan saling menghargai. Persoalan kecil yang menjadi besar tidak luput menghinggapi lingkungan keluarga, maka seringkah keluarga mengalami sebuah bahaya karena terganggu keseimbangan yang diakibatkan oleh masalah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dalam keluarga selalu memberikan rasa nyaman terladap anggota keluarga yang meskipun banyak masalah dan rintangan dalam keluarga bisa diselesaikan dengan baik jika saling memahami satu dengan yang lain.

9 <http://etheses.unin-malang.ac.id>. ‘‘Pengertian Keluarga,” di akses pada tanggal 23 Maret 2021

1. Peran Keluarga
2. Ibu dalam keluarga

Ibu dalam keluarga di ibaratkan jantung dalam sebuah keluarga. Dalam lingkungan keluarga ada beberapa peran seorang ibu yaitu sebagai berikut:[[1]](#footnote-2)

1. Memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis

Dalam keluarga Ibu mempunyai peran yang sangat penting. Balikan peran Ibu terlihat sejak lahir yaitu harus memberikan susu untuk kelangsungan hidup anaknya. Untuk memenuhi kebutuhan fisik anak ibu menjadi pusat logistik, ibu harus memenuhi kebutuhan lainnya untuk dapat melanjutkan hidup, kebutuhan itu diantaranya kebutuhan sosial, psikis yang bila tidak dipenuhi akan membuat keluarga timbul masalah.

1. Merawat dan mengurus keluarga sabar, mesra dan konsisten.

Bagi seorang ibu yang mempunyai sifat sabar maka akan ditanamkan pula kepada anaknya sifat tenang, tidak panik dan kebiasaan yang baik pada anak. Dukungan dan hiburan anak terhadap ibu akan terealisasi apabila seorang ibu mempunyai sikap yang mesra terhadap anak. Dalam keluarga seorang ibu harus konsisten dalam membesarkan dan merawat anak.

1. Ibu sebagai pendidik yang mengatur dan mengendalikan anak

Supaya anak bisa melakukan segala sesuatu dengan disiplin maka Ibu juga harus mendidik anak untuk mengembangkan kepribadiannya.

1. Ibu sebagai contoh dan teladan

Karena kepribadian anak berkembang menurut tiruan dari orang lain maka seorang ibu wajib memberikan teladan sebuah tindakan yang baik.

1. Ibu sebagai menejer yang bijaksana

Ibu sebagai menejer dalam kelurga untuk mengatur dan menanamkan tanggung jawab pada anak seliingga memudahkan pergaulan di dalam masyarakat kelak.

Dalam pernikahan seorang istri merupakan teman setia bagi suaminya. Ibu melayani segala keperluan suami. Dalam sebuah keluarga kehadiran seorang anak maka peran istri makin bertambah kompleks. Karena lebih banyak waktu yang digunakan oleh ibu untuk anak daripada ayah untuk anak maka Ibu mempunyai kesempatan yang lebih besar dan peran untuk mengembangkan kepribadian anak. Baik di dalam ataupun di luar nimah Ibu adalah sosok yang memperhatikan perkembangan anak, mempengaruhi aktivitas anak dan mendidik anak. Sebagian tingkah laku kekanak-

kanakan bisa ditoleransi oleh ibu dan pada saat anak mengalami kesulitan Ibu juga orang yang akan datang untuk membantu.

1. Peran ayah dalam keluarga

Ayah merupakan salah satu figure yang berperan dalam keluarga fiiksi da tugas ayah dan ibu jelas sangat berbeda ibu lebih berperan sebagai pengasuh sedangkan ayah lebih kepada perlindungan. Peran ayah dalam keluarga:

1. Ayah sebagai pencari nafkah

Pekerjaan mungkin dianggap hanya sebagai cara untuk kelangsungan hidup dalam keluarga tetapi mencari nafkah adalah tugas yang sangat berat. Ayah sebagai suami dan ayah bagi anak-anaknya yang penuh pengertian akan memberi rasa aman

1. Ayah merupakan contoh bagi anak sehingga apabila anak kehilangan figur seorang ayali maka seperti kehilangan sebuah identifikasi. Khusus bagi anak laki-laki ayah merupakan contoh dalam bertingkah dan bersikap."

Dengan sikap yang penuh wibawa dan tegas dalam diri anak ditanamkan sikap disiplin oleh ayah. Ayah adalah sosok pelindung dan dan orang dalam keluarga yang mempunyai otoritas penuh. Dalam memberikan tugas kepada anak [[2]](#footnote-3)

•j 't \

\\$A

v ■ 4'

seringkali ayah melibatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Ayah akan mengetahui batasan kemampuan anak dari cara menyelesaikan tugas.

Ayah dan ibu hams bisa menjalankan tugas dengan baik terhadap anak-anaknya. Bagi orang tua yang mempunyai kualitas maka mereka akan menjadi pelindung bagi anaknya. Dalam keadaan keluarga yang harmonis maka orangtua diandalkan anak sebagai orang yang dapat menyelesaikan dengan baik semua masalah anak, merupakan sumber kasih sayang dan cinta serta tokoh yang yang wajib ditim. Dengan pribadi yang sehat ini, anak dapat, memiliki perasaan baik terhadap dirinya sendiri dan dunia luar.

1. Perkembangan Anak

1. Aspek Psikologis

a. Secara emosi

Karena mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak maka peran penting sangat dimiliki oleh perilaku emosi dalam perkembangan anak pada masa prasekolah atau berikutnya. Kebutuhan emosional yang dimiliki anak adalah seperti rasa aman untuk mengoptimalkan kemampuannya, dihargai dan dicintai. Pemahaman lengkap tentang konsep emosi yang kompleks dimiliki oleh anak umur 6 sampai 12 tahun, emosi

tersebut seperti anak belum bisa memahami emosi orang lain, kehilangan, sedih, bangga dan cemburu. [[3]](#footnote-4) Emosi sangat penting bagi perkembangan anak karena akan mempengaruhi pola perilaku anak.

Pada akhir masa usia ini anak ingin diakui sebagai anggota kelompok maka biasanya cenderung lebih senang aturan-aturan yang ditetapkan di kelompoknya dibandingkan aturan-aturan yang dibuat oleh orang tuanya, b. Perkembangan motorik

Seiring bertambahnya kekuatan dan berat badan pada anak maka pada usia sekolah perkembangan motorik anak akan lebih terkoordinasi dengan sempurna. Pengkoordinasian yang baik terlihat dari penggerakan kaki dan tangan yang sesuai kontrol mereka. Ketika anak mengerakkan kaki atau tanggna ketika otot- ototnya sudah kuat sehingga berbagi aktifitas fisik seperti menendang, melompat, melempar, menangkap dan berlari secara akurat dan cepat, anak juga mampu menjaga keseimbangan badannya.[[4]](#footnote-5) Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan perkembangan motorik jika anak mampu mengontrol pergerakan tubuhnya dengan baik

1. Perkembangan kognitif

Dimulai dari anak usia 7-12 tahun ke atas fase perkembangan kognitif anak usia dasar akan berbeda-beda. Fase operasional konkrit di alami dalam perkembangan kognitif anak pada usia tersebut. Pada fase ini apabila mengalami masalah yang bersifat empirik dan bisa ditangkap oleh indera atau tidak bersifat khayal maka anak sudah akan bisa memecahkan masalah tersebut. Sistem operasional dalam tahap operasional konkret dilandasi dengan segala sesuatu yang konkrit dan kelihatan nyata.[[5]](#footnote-6) Dari uraian di atas dapat disimpulkan perkembangan kongnitif pada usia 7-12 tahun disebut sebagai operasional kongrit karena pada fase ini anak bisa memahami segala sesuatu jika mereka lihat dan rasakan.

1. Perkembangan sosial

Pada usia 10 tahun perkembangan sosial biasanya di tandai dengan:

1. Lebih nyaman menghabiskan waktu dengan teman-teman sebaya
2. Melakukan aktivitas kelompok dengan teman semakin dinikmati
3. Dengan teman dekat mulai suka berbagi rahasia
4. Meski belum bisa sampai bermain bersama tetapi sudah mulai mencari perhatian dari lawan
5. Beberapa anak menunjukkan sikap tidak suka terhadap orang tua yang banyak bicara dan suka mengatur tetapi sebagian anak masih mau mendengarkan orang tua.
6. Khususnya pada anak usia 10 tahun bisa menunjukkan sikap cemburu apabila ada teman dekatnya bermain dengan teman yang lain.[[6]](#footnote-7)

2. Aspek Psikososial

Psikososial adalah suatu kondisi yang teijadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Psikososial menunjuk pada hubungan yang dinamis atau faktor psikis atau sosial yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Psikososial sendiri berasal dari kata psiko dan sosial. Kata psiko mengacu pada psikologis dari individu (pikiran, perasaan, perilaku) sedangkan sosial mengacu pada hubungan ekstemaal individu dengan orang-orang disekitamya.[[7]](#footnote-8) Psikososial adalah hubungan antara sesama manusia sehinga menciptakan keharmonisan dalam suatu lingkungan.

Dasar teori psikososial yang diungkapkan oleh Erikson untuk tahapan yang akan dilalui manusia adalah mempunyai tingkatan. Semua manusia walau tidak tuntas menyelesaikan pada tingkatansebelumnya tetapi bisa naik tingkat. Dalam teori yang diungkapkan oleh Erikson setiap tingkatan manusia mempunyai hubungan maka apabila manusia bisa melewati semua tingkatan itu dengan baik maka dia akan menjadi orang yang serasi. Tetapi sebaliknya akan muncul rasa yang tidak selaras dalam hidup orang apabila tingkatan tidak terlewati dengan baik.[[8]](#footnote-9) Dalam setiap tingkatan akan ada titik balik perkembangan karena adanya sebuah krisis dan konflik. Potensi pertumbuhan pribadi selama kualitas psikologis atau kegagalan mengembangkan kualitas akan mengalami gangguan dan timbul potensi kegagalan.

Pada usia 10 tahun perkembangan sosial biasanya di tandai dengan:

1990), 39

1. Lebih nyaman menghabiskan waktu dengan teman-teman sebaya
2. Melakukan aktivitas kelompok dengan teman semakin dinikmati
3. Dengan teman dekat mulai suka berbagi rahasia
4. Meski belum bisa sampai bermain bersama tetapi sudah mulai mencari perhatian dari lawan
5. Beberapa anak menunjukkan sikap tidak suka terhadap orang tua yang banyak bicara dan suka mengatur tetapi sebagian anak masih mau mendengarkan orang tua.

Khususnya pada anak usia 10 tahun bisa menunjukkan sikap cemburu apabila ada teman dekatnya bermain dengan teman yang lain

1. Tahap perkembangan psikososial

Ada beberapa tahap perkembangan menurut Erik Erikson, yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan dasar vs kecurigaan dasar (usia 0-2 tahun) Tumbuhnya pengharapan timbul karena perbandingan yang

tepat antara kecurigaan dan kepercayaan yang mendasar. Erikson menjelaskan bahwa keyakinan yang bersifat menetap akan kemungkinan dicapai yang sangat kuat terlepas dari kegemaran suram yang memakai pemeran eksistensi dinamakan sebuah pengharapan.

1. Otonomi vs perasaan malu dan keragu-raguan usia 2-3 tahun

Kecenderungan universal pada manusia untuk malu akan dimanfaatkan untuk mengendalikan sifat penuh kemauan anak. Tetapi orangtua juga harus mengembangkan dan mendorong anak untuk mandiri dan mempunyai perasaan otonomi. Sifat menolong harus dimiliki oleh orangtua yang melakukan kontrol. Rasa malu yang ditanamkan berlebih pada diri anak hanya akan membuat

mereka tidak suka berterus terang, bertindak diam-diam dan berdiam diri untuk lari dari kenyataan.

1. Inisiatif vs kesalahan usia 3-6 tahun

Kualitas sifat mengajar, merencanakan, kebulatan dalam menyelesaikan tujuan dan tugas akan dimiliki apabila anak mempunyai inisiatif dan otonomi. Karena anak terlalu bersemangat memikirkan tujuan Pada masa ini hal yang paling riskan apabila anak merasa bersalah.

1. Identitas vs kekacauan indentitas usia 6-12 tahun

Ego adalah daya penggerak batin untuk membentuk identitas yang dialami dalam kondisi sadar maupun tidak sadar. Pada tahap ini ego memiliki kapasitas untuk memiliki dan mengintegrasikan bakat-bakat, kemampuan- kemampuan dan keterampilan dalam melakukan indentivikasi dengan orang yang sependapat, dan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan sosial, serta menjaga pertahanan-pertahanannya terhadap berbagai ancaman dan kecemasan, karena ia telah mampu memutuskan impuls-impuls kebutuhan dan peranan manakah yang cocok dan efektif. Peralihanyang sulit dari masa kanak-kanak ke dewasa di satu pihak dan karena kepekaan terhadap perubahan sosial dan historis di lain pihak, maka selama tahap pembentukan identitas seorang

remaja, mungkin merasakan penderitaan paling dalam dibandingkan pada masa-masa lain akibat peran-peran atau kekacauan identitas. Keadaan ini dapat menyebabkan orang merasa terisolasi, hampa, cemas, dan bimbang

1. Keintiman vs isolasi usia 12-21 tahun

Karena orang lain tidak melibatkan diri pada keintiman maka akan terjadi bahaya dalam masa keintiman ini yaitu isolasi. Masalah isolasi yang berkelanjutan akan menimbulkan permasalahan pribadi yang berat tetapi apabila isolasi dilakukan hanya sementara maka bisa menimbulkan sebuah pilihan.

1. Generativitas vs stagnasi usia antara 20-40 tahun

Pada masa generativitas cirinya adalah memperhatikan ide produk, keturunan, pembentukan penetapan garis pedoman untuk generasi yang akan datang. Kepribadian akan mundur serta akan mengalami kemiskinan dan stagnasi apabila lemahnya generativitas tidak diungkapkan.[[9]](#footnote-10)

1. Integritas vs keputusasaan usia 65-kematian

Penurunan fungsi kesehatan akan dialami generasi dengan usia lanjut. Maka kebutuhan untuk dihargai terhadap pencapaian di masa lalu juga akan muncul.

Kekuatan utama yang perlu dibentuk pada usia ini adalah kebijaksanaan karena konflik yang biasa teijadi dalam usia ini adalah keputusan vs ego. Makna tentang kehidupan akan didapat dari fungsi pengalaman hidup terutama yang bersifat sosial.

1. Peran keluarga dalam perkembangan psikososial anak

Hubungan antara kedua orang tua yang harmonis merupakan dasar bagi perkembangan emosioanal dan sosial anak. Sejumlah ahli mempercayai bahwa kasih sayang orang tua selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan menyesuaikan diri yang baik pada tahun prasekolah dan setelahnya. Pola asuh orang tua salah satu aspek penting dalam hubungan antara orang tua dan anak dalam pola asuh. Pola asuh bertujuan untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya menfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahap perkembangan dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku dengan nilai adama dan budaya yang diyakini. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tua sehari-hari kala keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak

termasuk didalamnya perkembangan psikososial anak.[[10]](#footnote-11) jika dalam keluarga tidak harmonis akan berdampak pada perkembangan psikologis sosial anak.

1. Narapidana

Narapidana berasal dari kata benda: orang hukuman, tahanan, terhukum terpidana, narapidana adalah orang hukuman dengan artian orang yang menjalani hukuman dan berada pada suatu tempat Lembaga pemasyarakatan.[[11]](#footnote-12) Dikatakan narapidana apabila seseorang melangar aturan dalam artian melakukan kejahatan sehingga orang tersebut diproses dan dinyatakan bersalah serta mendapat hukuman sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya dan menjalani proses hukuman dalam penjara. Dengan demikian pengertian narapidana sendiri adalah orang yang mengalami masalah atau melanggar norma dalam masyarakat sehingga dijatuhi pidana dan dipisahkan untuk menjalani hukuman penjara.

Pemberian hukuman tidak serta merta dilakukan tetapi di dasari dengan aturan yang berlaku seperti halnya narapida. Narapidana juga diatur dalam undang-undang. Berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang permasyarakatan pada pasal 1 ayat 7 disitu dikatakan narapidana adalah terpidana terpidana atau orang yang menjalani hukuman karena melanggar

aturan yang berlaku sehingga diproses secara hukum dan dijatuhi hukuman sesuai dengan perbuatannya atau dengan kata lain orang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Permasyarakatan.21 Dengan demikian pengertian narapidana adalah orang yang mengalami masalah atau melanggar norma-norma dalam masyarakat sehingga dijatuhi pidana dan dipisahkan untuk menjalani hukuman penjara.

21 Rocky Marbun, Cerdiks &Tektis Menghadapi Kasus Hukum (Jakarta:Transmedia

1. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Prakiis:Anak,Remaja Dan Keluarga (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 31-34. [↑](#footnote-ref-2)
2. Singgih D Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 152. [↑](#footnote-ref-3)
3. Falma Zualaikha, “Status Perkembangan Terhadap Perkembangan Emosi Anak Di Kota Samarinda," Keperawatan 6 (2018): 1, 19-26. [↑](#footnote-ref-4)
4. Hascita Jstiqooma, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran," Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiycihi 11 (2019): 2, 155-168. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ridho Agung Juantara, ''Analisis Teori Perkembangan Kognitif Plaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Kongret7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika,” Pendidikan Guru Madrasah Ibiidaiyahi 9 (2019): 1, 27-34. [↑](#footnote-ref-6)
6. hUps:/7halosehat.eom Perkembangan anak usia 10 tahun di akses pada tanggai rabu 9 juli 2021 pukul 17:58 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zubaedi, '‘Desain Pendidikan Karakter” ( Jakarta' kencana 2011) 201 [↑](#footnote-ref-8)
8. Singgih D Gunarsa "Dasar Dan Teori Perkembangan Anak “ (Jakarta : Gunung Mulia [↑](#footnote-ref-9)
9. Calvin S Hall dan Gardner Lindzey “ Teori-Teori Psokodincimik(Klinis) " (Yogvakarta :Deresan 1993) 142 [↑](#footnote-ref-10)
10. Syaiful Bahri Djamarah "Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga”, (Jakarta: PT Rineke cipta 2004), 24. [↑](#footnote-ref-11)
11. Jonaedi Efendi, K amus Istilah Hukum Populer (Jakarta: Prenadamedia. 2016), 274. [↑](#footnote-ref-12)